



ANALISIS SWOT DALAM IMPLEMENTASI PEMENUHAN HAK-HAK TAHANAN DI DALAM RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB PURBALINGGA

Naufal Daffa Haika , Herry Fernandes Butar Butar
Politeknik Ilmu Pemasarakatan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan (lingkungan internal) serta peluang dan ancaman (lingkungan eksternal) serta merumuskan strategi pemenuhan hak-hak tahanan yang tepat melalui analisis SWOT (Strength, Weakness, Oppotunities, dan Threats) di Rutan Kelas IIB Purbalingga . Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan serta internet. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adalah dengan menggunakan alat analisis SWOT, maka dapat menggunakan alternatif strategi-strategi berikut : Strategi SO : penguatan SDM , penegakkan peraturan , penghormatan Hak Asasi Manusia. Strategi WO : pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas, menambah jumlah petugas pemsarakatan . Strategi ST : menjamin keamanan tahanan , berintegrasi dengan instansi penegak hukum lainnya. Strategi WT : memperkuat keamanan Rutan , melengkapi segala faktor penunjang,serta penguatan lembaga.Yang mana analisis SWOT ini digunakan guna membantu implementasi pemenuhan hak hak tahanan di Rutan Kelas IIB Purbalingga.
Kata Kunci : Analisis SWOT, Pemenuhan , Hak-hak tahanan.

PENDAHULUAN

Hak adalah segala sesuatu yang harus dipenuhi dan diberikan kepada masing-masing individu terkait dengan pemenuhan hak asasi manusia. Hak asasi manusia adalah hak mendasar yang dimiliki setiap manusia dalam proses perkembangan dirinya, hak asasi manusia ini memiliki sifat mutlak atau tidak bisa diganggu gugat (Peter R Baehr , 1998) .Dalam konteks pemenuhan hak sebagai bentuk penghormatan hak asasi manusia wajib diberikan kepada seluruh manusia tanpa adanya pengecualian dengan negara sebagai penjamin terlaksananya pemenuhan hak bagi setiap warganya tanpa terkecuali kepada warga nya yang memiliki masalah di bidang hukum termasuk juga diantaranya adalah tahanan yang ditahan di Rumah Tahanan Negara (RUTAN). Rutan memiliki sebuah tugas pokok dan fungsi serta memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam hal perawatan tahanan yang mana pelaksanaannya berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

Nomor 58 Tahun 1999 tentang syarat - syarat dan tata cara pelaksanaan wewenang,tugas dan tanggung jawab perawatan tahanan.Tahanan ini selama menjalani proses peradilan diletakkan di dalam Rutan atas kepentingan keamanan , yaitu keamanan tahanan dengan menghindarinya atau mencegahnya dari amukan massa dan mencegah atau memperkecil peluang untuk melarikan diri dari proses peradilan.

Di Rutan ini tahanan mendapatkan perawatan dan kehidupan normal selayaknya di dunia luar tetapi karena terkendala banyak nya keterbatasan dan kebebasan bergerak yang telah dicabut selama menjadi tahanan. Menurut Sahardjo selain dapat menyebabkan derita bagi narapidana disebabkan terampasnya kemerdekaan bergerak , tujuan dari pasyarakatan ini juga untuk memiliki tupoksi untuk membimbing narapidana supaya melakukan taubat , dan guna mendidik untuk menjadi masyarakat indonesia yang berguna bagi nusa dan bangsa (Sudarto , 1986). Namun tetap diberikan fasilitas dan kebutuhan pokok seperti selayaknya manusia normal di dunia luar Rutan. Tahanan akan dicabut hak kebebasan atau kemerdekaannya selama menjadi tahanan karena sebagai bentuk konsekuensi atas tindakan yang telah merugikan pihak lain. Namun tidak ada yang boleh mencabut atau membatasi hak lainnya selain hak kemerdekaan tersebut. Berpegang teguh pada hak asasi manusia,setiap manusia harus mendapatkan hak sesuai dengan dirinya.

Sebagaimana dengan tujuan diatas maka Rutan pun wajib menjamin terpenuhinya perlindungan baik itu dalam hukum dan hak asasi manusia terhadap masing-masing tahanan yang berada di dalam Rutan. Terdapat hak dan kewajiban bagi tahanan sebagaimana yang ada pada Peraturan Pemerintah yang dijelaskan diatas. Hak adalah sesuatu yang wajib didapatkan oleh tahanan dari pihak Rutan , karena satu satunya penderitaan yang diberikan adalah keterbatasan atau hilangnya kemerdekaan bergerak bagi tahanan. Sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang wajib dilaksanakan oleh tahanan selama menjadi seorang tahanan. Namun dalam pelaksanaan di dalam Rutan hak dan kewajiban tersebut masih menimbulkan perdebatan terkait pemenuhannya.sesuai dengan pernyataan Bagir Manan yang menjelaskan bahwa Penegakan hukum yang berjalan selama ini sebagai salah satu upaya yang berkelanjutan dalam pembangunan, dengan bertujuan dalam rangka guna terwujudkan negara yang tentram , aman , dan sejahtera di dalam interaksi negara negara di dunia yang bersahabat , damai dan merdeka tetapi kebanyakan masyarakat yang kontra masih mempunyai mindset “ retributif justice “ yaitu suatu penyelesaian suatu perkara tindak pidana melalui penegakan hukum yaitu hukum sebagai alat penindas dan sebagai pembalasan (retributive justice) .

Hal ini sangat bertolak belakang dengan sistem pasyarakatan yang mana mana sistem pasyarakatan merupakan suatu kegiatan yang berupa pembinaan bagi para pelanggar hukum (terpidana) yang dilaksanakan berdasarkan nilai nilai yang ada di pancasila serta melihat para pelanggar hukum sebagai individu , anggota masyarakat dan mahluk tuhan (Soedjono Dirdjosisworo, 1984, hlm, 199) .Yang mana tahanan harus diberikan batas dan kesakitan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukannya, tetapi kembali lagi pada penegakkan hak asasi manusia bahwasanya mereka adalah manusia yang harus tetap dihormati hak asasi yang dimiliki Dengan adanya perubahan dari sistem pemenjaraan dengan berlandaskan retributif menjadi lebih berkemanusiaan yaitu menjadi sistem pasyarakatan yang tidak melakukan pembalasan (retributif) dan penjeraan (deterence) bagi narapidana , tahanan maupun andikpas , tetapi hanya melakukan pembatasan beberapa hak hak kemerdekaan yang sewajarnya sesuai yang terdapat didalam undang undang dan norma serta aturan yang terdapat di lingkungan masyarakat, adalah

beberapa tolak ukur dari terbentuknya sistem pemasyarakatan ini dengan memiliki manfaat maupun fungsi yaitu untuk mempersiapkan para narapidana atau para pelanggar hukum agar dapat kembali berintegrasi dengan bertanggung jawab dan secara sehat di lingkungan masyarakat (Roeslan Saleh, 1984 : 33) .

Maka dari itu diperlukan peninjauan terhadap penegakkan hak hak tahanan sebagai bentuk penegakkan hak asasi manusia. Pada penelitian ini peneliti melakukan studi kasus di Rutan Kelas IIB Purbalingga dikarenakan di Rutan tersebut terdapat tahanan dan narapidana yang memiliki perbedaan baik berdasarkan hak , kewajiban maupun pembinaan dan hal hal yang berkaitan di dalamnya. Sehingga fungsi utama Rutan sebagai unit pelaksana teknis pemasyarakatan di bidang perawatan tahanan memiliki fungsi tambahan membina narapidana.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana upaya penegakkan hak asasi manusia dalam rangka memenuhi hak hak tahanan di Rutan Kelas IIB Purbalingga ?
2. Apakah dalam rangka pemenuhan hak hak tahanan di Rutan Kelas IIB Purbalingga telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.58 Tahun 1999?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam rangka pemenuhan hak-hak tahanan di Rutan Kelas IIB Purbalingga ?

TINJAUAN PUSTAKA

Implementasi Pemenuhan Hak-Hak Tahanan Di Rutan oleh (Ronaldo Christian ,2020) . Rumah Tahanan Negara (RUTAN) merupakan Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan yang memiliki suatu tugas pokok dan juga fungsi untuk memberikan upaya dalam Pemenuhan hak-hak yang terdapat pada diri masing masing Tahanan. Didalam memberikan sebuah pelayanan dan perawatan terhadap Tahanan ini petugas pemasyarakatan yang bertugas di Rutan harus melakukan perawatan tersebut sesuai peraturan yang berlaku sehingga hak hak tahanan dapat terpenuhi dengan baik.Pemenuhan baik itu pelayanan dan perawatan kepada Tahanan ini akan berjalan dengan baik dengan harus adanya campur tangan maupun peran serta dari petugas, WBP maupun tahanan itu sendiri dan juga anggota masyarakat itu sendiri. Yang mana dalam artikel Implementasi Pemenuhan Hak Hak Tahanan di Rutan bertujuan agar dapat mengetahui cara pelaksanaan pelayanan dan perawatan Tahanan di Rumah Tahanan Negara Klas I Jakarta Pusat.

TUJUAN

1. Menjelaskan upaya penegakkan hak asasi manusia dalam rangka memenuhi hak hak tahanan di Rutan Kelas IIB Purbalingga
2. Memahami apakah pemenuhan hak hak tahanan di Rutan Kelas IIB Purbalingga telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.58 Tahun 1999
3. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam rangka pemenuhan hak-hak tahanan di Rutan Kelas IIB Purbalingga.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada metode deskriptif menghasilkan dan mengelola data yang bersifat deskriptif, seperti halnya

wawancara dan observasi (Poerwandari,1998:3). Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian dimana menggambarkan maupun menjelaskan suatu objek sesuai dengan keadaan atau apa adanya sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan teknik sebagai berikut :

A. Penelitian Lapangan (Fieldwork Research)

Penelitian lapangan yaitu dengan mengamati dengan secara langsung mengenai latar belakang keadaan saat ini dan juga interaksi social suatu individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat dengan metode (Husaini,2006) :

- 1) Pengamatan (observasi)
- 2) Wawancara (interview)
- 3) Kuisisioner

B. Penelitian Kepustakaan (library research)

Yaitu sebuah metode pengumpulan data sekunder atau data yang diperoleh dari data yang telah telah didokumentasikan dan dibukukan dalam bentuk laporan ataupun dari hasil penelitian penelitian yang telah dilakukan seperti halnya literatur , buku buku , serta catatan yang digunakan guna memecahkan masalah yang akan dipecahkan peneliti.

Sumber Data

Dalam penelitian ini , data merupakan bagian penting dalam menjamin kebenaran dari penelitian yang dilaksanakan. Pada penelitian kualitatif menggunakan data kualitatif. Data Kualitatif adalah suatu data yang berupa kalimat kalimat , gambar maupun kata kata dimana kalimat , gambar serta kata kata tersebut merupakan suatu penjelasan maupun deskripsi yang berupa komentar pengamat terhadap sesuatu yang diteliti oleh pengamat tersebut dengan tulisan tulisan baik itu yang dibukukan maupun yang berupa dokumentasi .

Berdasarkan dari sumber datanya, data yang terdapat di penelitian ini terbagi ke dalam dua macam data yaitu Data Primer dan Data Sekunder .

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang mana diperoleh maupun dihimpun secara langsung dari tempat yang diteliti (lapangan) oleh individu maupun kelompok yang melaksanakan penelitian serta pemahaman dari individu / kelompok yang memerlukan data tersebut yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung terhadap petugas dan tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purbalingga.

Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan di Rutan Kelas IIB Purbalingga dengan meminta keterangan kepada pihak pihak yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu :

A. Petugas Pemasarakatan

Pada Rutan Kelas IIB Purbalingga terdapat banyak petugas pemasarakatan, secara spesifik petugas pemasarakatan yang akan diminta keterangan dalam wawancara adalah Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan dan petugas blok.

B. Tahanan

Tahanan merupakan objek yang diwawancarai dalam penelitian ini, maka dari itu perlu dilakukan wawancara secara langsung kepada tahanan di Rutan Kelas

IIB Purbalingga. Sehingga dengan dilakukannya wawancara secara langsung ini memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan data secara akurat yang sesuai dengan yang ada di lapangan. Observasi akan dilakukan secara langsung di Rutan Kelas II Purbalingga dengan memperhatikan dan mengamati di Rutan Kelas IIB Purbalingga.

2. Data sekunder

Data Sekunder merupakan suatu data penelitian yang didapatkan dengan tidak secara langsung dengan meminta maupun mengumpulkan suatu data yang berasal dari narasumber maupun informan tetapi dengan media maupun dengan perantara lainnya. Yang mana data ini diperoleh dari sumber sebelumnya yang ada bahwasanya data sekunder ini berfungsi untuk melengkapi informasi dari data primer yang telah diperoleh sehingga mempermudah dalam penyusunan penelitian ini , antara lain data sekunder macam macamnya sebagai berikut yaitu:

A. Literatur Review

Literatur Review Adalah data yang dicari dari penelitian terdahulu. Penelitian tersebut menjadi referensi dalam membuat penelitian ini. Literature review merupakan sebuah metode penelitian yang dimana tujuannya untuk mengumpulkan dan mengambil inti dari penelitiat sebelumnya dan juga untuk menganalisis beberapa overview para ahli yang tertulis dalam teks. (Snyder,2019: 333).

B. Buku

Buku merupakan bacaan yang selalu digunakan dari penelitian terdahulu karena buku merupakan sumber yang telah tertulis dan di cetak. Dengan memiliki sumber data sekunder yang berupa buku ini dapat mempermudah peneliti guna menyusun jurnal maupun artikel serta penelitiannya dikarenakan buku memiliki pencatatan yang tertulis secara sistematis sehingga mudah untuk digunakan sebagai bahan data sekunder penelitian.

C. Dokumen

Dokumen ini merupakan berkas berkas yang telah ada dan dijadikan sebagai bahan referensi. Yang mana dokumen ini didapatkan maupun berasal dari perusahaan , instansi , maupun lembaga lembaga yang akan dilakukan penelitian ataupun juga dari lembaga lembaga arsip yang berhubungan dengan apa yang akan kita teliti.

Alat Analisis

Analisis SWOT ini digunakan guna dapat memetakan (Strength) atau kekuatan, (Weakness) atau kelemahan, (Opportunities) atau peluang dan (Threat) atau dikenal sebagai ancaman yang akan dihadapi oleh instansi. Dengan diketahuinya kekuatan (strength) yang terdapat di instansi ini dan dengan memanfaatkan kekuatan tersebut guna menghadapi hambatan hambatan yang ada sehingga instansi akan lebih mudah dalam melakukan pemenuhan hak-hak tahanan. Dan juga dengan adanya (Weakness) kelemahan yang terdapat pada UPT Rutan ini harus bisa diperbaiki agar Rutan tetap dapat menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagaimana mestinya. Peluang harus dapat dipergunakan sebaik mungkin oleh Rumah Tahanan agar dapat menunjang keberhasilan pemenuhan hak-hak terhadap tahanan serta ancaman yang harus dihadapi oleh Rutan dalam rangka penegakan

Hak asasi Manusia (HAM) dalam implementasi pemenuhan hak haki tahanan akan menjadikan Rutan semakin kuat.

Analisis SWOT merupakan singkatan dari lingkungan internal strengths dan weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats yang dihadapi dunia bisnis . Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) dengan faktor internal kekuatan (Strengths) dengan kelemahan (Weaknesses) (Rangkuti,2006). Dengan adanya Metode ini kita diharapkan dapat mengetahui kekuatan apa saja yang terdapat di Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Rumah Tahanan Negara (RUTAN) ini , dan dengan adanya Analisis SWOT ini dapat mengerahui kelemahan apa saja yang terdapat didalam unit pelaksanaan teknis pemsyarakatan RUTAN ini sehingga kedepannya dapat memikirkan penanggulangan terhadap kelemahan tersebut dengan memanfaatkan kekuatan maupun peluang / opportunity yang ada .Kemudian dengan adanya analisis SWOT ini kita akan dapat mampu mengetahui opportunity / kesempatan yang terdapat di RUTAN seperti halnya kesempatan yang terbuka , sehingga dapat dimaksimalkan dengan baik guna menunjang tugas pokok dan fungsi RUTAN yaitu pelayanan dan perawatan terhadap tahanan .Dengan adanya Analisis SWOT tyang dilakukan untuk penelitian ini menjadikan kita tahu bahwa ancaman , hambatan serta rintangan apa apa saja yang dihadapi dalam tugas pokok dan fungsi yang ada sehingga dapat menemukan solusi serta dapat memilih langkah yang tepat dan efektif untuk mengatasi ancaman , hambatan serta rintangan yang dapat mempengaruhi tupoksi untuk implementasi pemenuhan hak hak tahanan di Rumah tahanan Kelas II Purbalingga ini.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Adanya penganalisan secalah lebih mendalam tentang SWOT, maka caranya dapat dilihat melalui faktor eksternal dan faktor internal, faktor internaal kekuatan (Strength) dan Kelemahan (Weakness) serta faktor eksternal yaitu Peluang (Opportunity) dan Ancaman (Treats) (Irham,2013) yang digunakan dalam menganalisis pemenuhan hak-hak tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purbalingga.

Analisis SWOT

Diadakannya pengklasifikasian dan analisis terhadap faktor internal yaitu strength dan weakness (kekuatan dan kelemahan Rutan) sebelum melakukan Analsis SWOT. analisis SWOT, Prosedur dalam analisis faktor-faktor internal (IFAS= Internal Factor Analysis Summary) Rangkuti (2013:483) adalah sebagai berikut :

- 1) Dihimpun faktor baik itu Stength (Kekuatan) dan Wekaness (kelemahan)
- 2) Diberikan penilaian dari bobot 1,00 sampai 0,00 (dengan urutan dari sangat penting sampai tidak penting) sesuai dengan besaran dampak yang dihasilkan dari faktor yang ada
- 3) Diberikan penilaian dengan rating skala 4 sampai 1 guna penilaian kekuatan (kekuatan yang berpengaruh banyak mempunyai nilai 4 dan yang berpengaruh mempunyai nilai 1)
- 4) Diberikan penilaian dengan rating skala 1 sampai 4 guna penilaian kelemahan (kelemahan yang berpengaruh banyak di mempunyai nilai 1 dan yang memiliki pengaruh sdikit mempunyai nilai 4).
- 5) Diberikkan perkalian diantara bobot dengan rating guna memperoleh nilai dari setiapa faktor.

- 6) Nilai nilai dari setiap faktor yang dihasilkan lalu di tambahkan untuk diperoleh nilai total yang digunakan untuk faktor strategi eksternal.

Nilai ini dapat menjelaskan bagaimana perusahaan menghadapi dan bereaksi terhadap faktor-faktor internalnya dan dapat digunakan sebagai pembanding untuk yang sejenis.

Setelah dilakukannya klasifikasi serta analisis terhadap faktor-faktor eksternal (EFAS=External Factor Analysis Summary) (Rahmayati,2015). Prosedur dalam analisis faktor-faktor adalah sebagai berikut:

- 1) Dihimpun faktor apa saja yang dapat dijadikan peluang dan juga ancaman.
- 2) Diberikan penilaian dengan bobot dari 1,00 hingga 0,00 (dari sangat berpengaruh penting hingga tidak berpengaruh penting) disesuaikan dengan besaran pengaruh faktor tersebut.
- 3) Diberikan rating dari skala 4 sampai 1 untuk peluang (pluang yang besar).
- 4) Diberikan rating dari skala 1sampai 4 untuk ancaman (ancaman yang besar).
- 5) Dilakukan perkalian diantara bobot yang didapatkan dengan rating guna memperoleh nilai yang dibutuhkan pada setiap faktor.
- 6) Nilai yang dihasilkan dari faktor faktor yang telah didapatkan di jumlahkan guna memperoleh nilai total yang digunakan untuk faktor strategi eksternal.Nilai yang didapatkan tersebut mengindikasikan bagaimana suatu Rutan (intnasi) bereaksi terhdap Faktor-Faktor eksternalnya serta dapat berfungsi yang sebagai pembanding yang memang sejenis.

A. Faktor Internal :

Kekuatan (Strength)

- SDM Pemasarakatan yang berkualitas
- Jumlah Tahanan yang lebih sedikit daripada narapidana
- Situasi keamanan terkendali

Kelemahan (Weakness)

- Jumlah tahanan tidak sebanding dengan jumlah petugas
- Keterbatasan sarana dan prasarana
- Berbenturan dengan jadwal petugas

B. Faktor Eksternal :

Opportunities (Peluang)

- Dekat dengan instansi lain seperti TNI, POLRI dan PEMDA
- dukungan dari Kanwil dan instansi di atasnya
- integrasi yang baik dengan masyarakat

Threats (Ancaman)

- Keterbatasan pihak keluarga tahanan
- Terpisah tempat nya (tahanan titipan yang diletakkan di POLRES)
- Pengaruh dari pengunjung / pihak luar

Setelah dilakukannya analisis maupun klasifikasi terhadap faktor dari dalam (internal) dan Faktor dari luar (eksternal) (yang terdapat pada tabel 1 dan 2) maka langkah selanjutnya yaitu dengan menentukan startegi startegi yang dapat dilakukan guna menghasilkan langkah langkah yang tepat serta efektif untuk mengatasi hambatan ancaman

dan gangguan dari impleemntasi pemenuhan terhadap hak hak bagi tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas II Purbalingga.

Strategi

- A. Strategi SO : penguatan SDM, penegakkan peraturan , penghormatan Hak Asasi Manusia. Penguatan SDM yang berupa penguatan petugas Pemasarakatan adalah aset vital yang dimiliki oleh Rutan.Sdm ini mempunyai dampak maupun efek yang sangat besar terhadap suatu proses berjalannya rencana kegiatan instansi pada hal ini yaitu terhadap pemenuhan hak-hak tahanan. Dengan sdm yang kuat dan terjamin maka akan dengan mudah pelaksanaan pemenuhan hak-hak tahanan. Penegakkan peraturan harus sejalan dan berpedoman pada penghormatan hak asasi manusia yang dimiiki oleh setiap manusia di muka bumi termasuk bagi para tahanan, hal tersebut merupakan faktor pendorong terpenuhinya hak-hak tahanan.
- B. Strategi WO : pemenuhan sarana dan prasarana serta fasilitas, menambah jumlah petugas pemsarakatan. Sarana prasarana dan fasilitas merupakan faktor penunjang terjadinya pemenuhan hak-hak tahanan , karena dalam proses pemenuhanna membutuhkan sarana atau alat agar lebih memudahkan terdistribusinya dan terpenuhinya hak-hak dari tahanan. Jumlah petugas yang harus ditambah mengingat adanya ketidakseimbangan antara jumlah petugas dan tahanan di dalam Rumah Tahanan kelas IIB Purbalingga selain mensiasati dengan cara menambah jumlah petugas dapat dilakukan pula dengan cara memanfaatkan opportunity yang ada yaitu dengan dukungan dari kanwil untuk mengatasi overcrowded dengan memindahkannya ke upt lainnya dikarenakan tercampurnya narpaidana dengan tahanan di Rutan Purbalingga ini yang menyebabkan tidak berjalan dengan lanarnya pemnuhan hak hak terhadap tahanan yang ada di Rumah tahanan kelas IIB Purbalingga ini .
- C. Strategi ST : menjamin keamanan tahanan , berintegrasi dengan instansi penegak hukum lainnya. Keamanan tahanan merupakan tanggungjawab dari Rutan dalam menjamin keamanan tahanan dapat terpelihara dan terlaksana dengan baik. Kerjasama dan integrasi dengan penegak hukum lainnya merupakan salah satu bentuk perhatian Rutan agar tahanan semakin mendapatkan hak nya dan terjamin dari segi keamanan tahanan tersebut.
- D. Strategi WT:memperkuat keamanan Rutan , melengkapi segala faktor penunjang, penguatan lembaga. Memperkuat kelembagaan baik dari segi keamanan dan faktor faktor lainnya , memperkuat keamanan rutan dari adanya ancaman ancaman yang terdapat didalam Rutan ini dapat dilakukan antara lain yaitu dengan menambah jumlah cctv khususnya didepan blok maupun hunian bagi blok khusus tahanan guna menanggulangi adanya ancaman dan gangguan keamanan bagi tahanan , sehingga hak hak tahanan harus sangat kita lidungi dan penuhi dikarenakan , tahanan masih belum mempunyai vonis yang tetap .dengan memperkuat keamanan didalam Rutan sangat diperlukan karena merupakan aspek penting dalam terwujudnya pemenuhan hak-hak tahanan bagi tahanan.

Tabel 1
PENGHITUNGAN NILAI FAKTOR STRATEGIS LINGKUNGAN INTERNAL

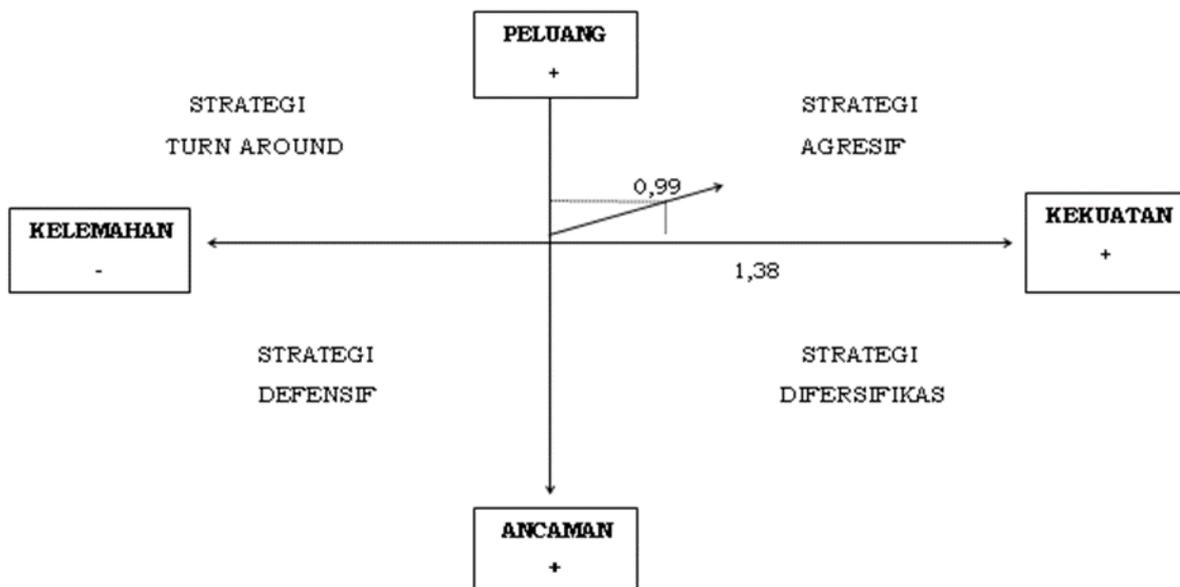
No.	FAKTOR STRATEGIS LINGKUNGAN INTERNAL	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor	
K E K U A T	1 SDM Pemasarakatan yang berkualitas	3	0,2	4	0,8	2,19
	2 Jumlah Tahanan yang lebih sedikit daripada narapidana	2	0,13	3	0,39	
	3 situasi keamanan terkendali	3	0,2	5	1	
K E L E M A H	4 jumlah tahanan tidak sebanding dengan jumlah petugas	2	0,13	2	0,26	0,81
	5 keterbatasan sarana dan prasarana	3	0,2	2,5	0,5	
	6 Berbenturan dengan jadwal petugas	2	0,13	1,5	0,05	
	Jumlah	15	0,99			

NILAI FAKTOR STRATEGIS LINGKUNGAN INTERNAL ADALAH
KEKUATAN-KELEMAHAN = 2,19 - 0,81 = +1,38

Tabel 2
 PENGHITUNGAN NILAI FAKTOR STRATEGIS LINGKUNGAN EKSTERNAL

No.	FAKTOR STRATEGIS LINGKUNGAN EKSTERNAL	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor	
PELUANG	1. Dekat dengan instansi lain seperti TNI, POLRI dan PEMDA	3	0,18	4	0,72	1,98
	2. dukungan dari Kanwil dan instansi di atasnya	3	0,18	5	0,9	
	3. integrasi yang baik dengan masyarakat	2	0,12	3	0,36	
ANCAMAN	4. Keterbatasan pihak keluarga tahanan	3	0,18	2	0,36	0,99
	5. terpisah tempat nya (tahanan titipan yang diletakkan di POLRES)	3	0,18	2,5	0,45	
	6. pengaruh dari pengunjung / pihak luar	2	0,12	1,5	0,18	
Jumlah		16	0,96			

NILAI FAKTOR STRATEGIS LINGKUNGAN EKSTERNAL ADALAH
KEKUATAN-KELEMAHAN = 1,98 - 0,99 = +0,99



PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisa yang telah dilakukan dan dari hasil pembahasan akan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya serta faktor faktor yang berpengaruh terhadap (Strength) kekuatan , (Weakness) kelemahan , (Opportunity) peluang maupun (threat) ancaman sehingga penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan sebelumnya , kesimpulan yang dapat ditarik yaitu sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan faktor internal (IFAS) diperoleh nilai 1,38 dan faktor eksternal (EFAS) diperoleh nilai 0,99
- 2) Hasil dari analisis SWOT menunjukkan keunggulan dari Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purbalingga memiliki kekuatan keamanan rutan yang dapat terkendali dan kelemahan yaitu keterbatasan sarana dan prasarana
- 3) Analisis strategi pemenuhan hak tahanan di Rutan Kelas IIB Purbalingga harus memanfaatkan dan
- 4) Mengembangkan kekuatan dan peluang yang sudah tersedia serta meminimalisir serta mencegah dari kelemahan dan ancaman yang ada.

Dengan diperoleh IFAS bernilai 1,38 dan EFAS yang bernilai 0,99 maka dapat diterapkan startegi Agresif yaitu dengan memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada yaitu dengan adanya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan dengan adanya dukungan dari kanwil maka bisa dilakukan upaya antara lain yaitu dengan membangun blok khusus tahanan sehingga dapat dibendakan dengan blok khusus narapidana dan juga dengan memberikan pelayanan dan perawatan yang tepat sesuai dengan yang ada di Peraturan Pemerintah No.58 Tahun 1999 , dengan adanya Sumber Daya Manusia berupa petugas masyarakatan yang berkualitas dan berkompeten maka dapat memberikan program program yang tepat bagi tahanan , dan dengan berkompeten serta kualitasnya petugas masyarakatan ini hak hak bagi tahanan seperti makan , layanan bertemu keluarga , hak pendidikan , serta hak hak lainnya dapat terpenuhi dengan baik .

Saran

Lebih bisa memanfaatkan kekuatan dan peluang yang sudah tersedia ,serta memaksimalkan kekuatan dan peluang yang tersedia tersebut seperti halnya mendapat dukungan dari kanwil dan upt diatasnya sehingga hal ini dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan sarana prasarana yang dapat mendukung maupun meng sokong pelayanan dan perawatan serta untuk memeuni hak hak tahanan sehingga dapat tercapainya tujuan pokok dan fungsi dari Unit Pelaksanaan teknis RUTAN yaitu melakukan pelayanan dan perawatan terhadap tahanan , sehingga kelemahan yang berupa keterbatasan sarana dan prasarana itu dapat di monitoring dan segera diatasi dan ditanggulangi . Sehingga dengan adanya Analisis SWOT ini dalam membantu terwujudnya pemenuhan hak-hak terhadap tahanan sangat mempunyai faktor yang sangat vital sehingga hambatan hambatan lainnya seperti halnya ancaman anaman serta gangguan gangguan terhadap tugas pokok dan fungsi dari Rutan dapat segera diminimalisir dan dapat diatasi .Untuk kelemahan dapat segera diatasi dan mencegah ancaman yang ada agar memperlancar pelaksanaan pemenuhan hak-hak tahanan di Rutan Kelas IIB Purbalingga.

DAFTAR BACAAN

- Baehr, P. R. (1998). Hak-Hak Asasi Manusia Dalam Politik Luar Negeri. Penerjemah Sumardi, Yayasan Obor Indonesia.
- Sudarto. (1986). Kapita Selekta Hukum Pidana. Bandung: Penerbit Alumni.
- Bagir Manan, Restoratif Justice (Suatu Perkenalan), dalam Refleksi Dinamika Hukum Rangkaian Pemikiran Dalam Dekade Terakhir, Perum Percetakan Negara RI, Jakarta, 2008, h. 4.
- Soedjono, Dirdjosisworo, 1984, Sejarah dan Asas-asas Penologi (Pemasyarakatan), Bandung: Armico
- Roeslan Saleh, Segi Lain Hukum Pidana, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1984
- Christian, R. (2020). Implementasi Pemenuhan Hak-Hak Tahanan Di Rutan. JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora, 244-256.
- Poerwandari, E. K. 1998. Pendekatan Kualitatif Dalam penelitian Psikologi. Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Husaini Usman dkk, Metodologi Penelitian Sosial. (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006), h 5
- Snyder, H., (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 104, pp.333-339.
- Rangkuti, F. 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta :PT Gramedia
- Tripomo, Tedjo dan Udan. 2005. Manajemen Strategi. Bandung :Rekayasa Sains
- Fahmi, Irham, 2013, Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi, Alfabeta: Bandung.
- Rangkuti, Freddy. 2013. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmayati. (2015). Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Uang Beku PT. Mustika Mina Nusa Aurora Tarakan, Kalimantan Utara. Jurnal Galung Tropika, 4(1), 60-67. <https://jurnalpertanianumpar.com/index.php/jgt/article/view/28>